

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI USHULUDDIN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NEGERI 81 PALEMBANG

Muhamad Mirzan<sup>1</sup>, Ahmad Farid Farsyad<sup>2</sup>, Ridho Pratama<sup>3</sup>, Agus Tiarawati<sup>4</sup>, Lili Kaina<sup>5</sup>

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: [MUHAMMAD.MIRZAN@radenfatah.ac.id](mailto:MUHAMMAD.MIRZAN@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai Ushuluddin dalam kegiatan keagamaan di SD Negeri 81 Palembang. Ushuluddin, yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak, memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Ushuluddin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Ushuluddin telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku religius siswa, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran agama, pengaruh lingkungan luar, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak. Faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi ini meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru agama, serta dukungan kurikulum pendidikan Islam. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai Ushuluddin, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pembelajaran dan praktik keagamaan siswa.

**Kata kunci:** Implementasi; Karakter; Keagamaan; SDN 81; Ushuluddin.

### Abstract

*This study discusses the implementation of Ushuluddin values in religious activities at SD Negeri 81 Palembang. Ushuluddin, which includes aspects of faith, worship, and morals, has an important role in shaping students' religious character from an early age. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to analyze the implementation of Ushuluddin values in daily activities at school, such as congregational prayer, tadarus Al-Qur'an, and commemoration of Islamic holidays. The results of the study indicate that the implementation of Ushuluddin values has had a positive impact on students' religious understanding and behavior, although there are still challenges such as limited time for religious learning, the influence of the external environment, and the lack of parental involvement in children's religious education. The main supporting factors in the success of this implementation include a conducive school environment, the active role of religious teachers, and support for the Islamic education curriculum. To increase the effectiveness of the implementation of Ushuluddin values, synergy is needed between schools, families, and communities to create an environment that is more supportive of students' religious learning and practices.*

**Keywords:** Character; Implementation; Religion; SDN 81; Ushuluddin.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek *fundamental* dalam kehidupan manusia, terutama dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman keagamaan sejak dini. (Wahyudi et al., 2023) Dalam Islam, pendidikan agama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ibadah yang menjadi landasan dalam kehidupan seorang Muslim. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media dalam membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Salah satu konsep utama dalam pendidikan agama Islam adalah nilai-nilai *Ushuluddin*, yang mencakup aspek ketauhidan, kenabian, serta keyakinan kepada Allah dan ajaran *Rasul-Nya*. Implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* dalam pendidikan dasar sangat penting karena fase ini merupakan tahap awal dalam

pembentukan *karakter* dan pemahaman keagamaan anak. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus dikelola dengan baik agar mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan *aplikatif* bagi siswa.

Di Indonesia, pendidikan agama Islam diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Huda et al., 2024) Pemerintah telah menetapkan pendidikan agama Islam sebagai bagian dari kurikulum nasional, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran di kelas hingga praktik keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sekolah yang menjadi objek penelitian dalam kajian ini adalah SD Negeri 81 Palembang, sebuah sekolah dasar yang memiliki program pendidikan agama Islam yang cukup aktif. Berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, mengaji, serta peringatan hari besar Islam, menjadi bagian dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter dan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang lebih *religius* dan *berakhlak mulia*.

Namun, dalam *implementasinya*, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai *Ushuluddin* kepada siswa. Beberapa faktor seperti keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak, serta pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks, menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menerapkan pendidikan agama Islam secara optimal. (Darmayati, 2023) Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga membawa dampak terhadap pola pikir dan perilaku siswa, di mana akses informasi yang begitu luas dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pemahaman nilai-nilai *Ushuluddin*. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana nilai-nilai *Ushuluddin* diterapkan dalam kegiatan *keagamaan di SD Negeri 81 Palembang* serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berfokus pada tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) Bagaimana implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kegiatan keagamaan di SD Negeri 81 Palembang? (2) Apa saja faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai *Ushuluddin* di sekolah dasar? Dan (3) Apa saja faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai *Ushuluddin* di sekolah dasar? Ketiga pertanyaan ini akan dijawab melalui pendekatan penelitian yang sistematis agar dapat memberikan gambaran yang *komprehensif* mengenai peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai *Ushuluddin* diterapkan di sekolah dasar, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak, terutama dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kegiatan keagamaan di *SD Negeri 81 Palembang*, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung penerapan nilai-nilai *Ushuluddin*, serta menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapannya. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana pendidikan agama Islam dapat diterapkan secara *efektif* di sekolah dasar dan bagaimana tantangan yang ada dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan memahami berbagai aspek yang memengaruhi penerapan nilai-nilai *Ushuluddin*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

*Secara teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam, khususnya terkait implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di sekolah dasar. Kajian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan akademik mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan nilai-nilai *Ushuluddin* di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi serta strategi yang tepat dalam meningkatkan *efektivitas* pendidikan agama Islam, terutama dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin kompleks.

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak, terutama bagi guru, siswa, dan pihak sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai *Ushuluddin* kepada siswa serta strategi dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih *efektif*.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Hakim, 2022) Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Sementara itu, bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan *efektivitas* pendidikan agama Islam serta dalam merancang program keagamaan yang lebih baik. Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang *konduktif* bagi pembelajaran agama Islam, sehingga penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat nilai-nilai *Ushuluddin* di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kegiatan keagamaan di sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan agama Islam, khususnya dalam membentuk karakter siswa berbasis nilai-nilai *Ushuluddin* di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, siswa, serta pihak sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan *metode deskriptif*, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kegiatan keagamaan di *SD Negeri 81 Palembang*. Pendekatan *kualitatif* dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman yang terjadi dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Dengan *metode deskriptif*, data yang diperoleh akan dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai *Ushuluddin* diterapkan, faktor-faktor yang mendukung, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. (Nazib & Sri, 2024)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data *primer* dan *sekunder*. *Data primer* diperoleh langsung dari hasil observasi kegiatan keagamaan di sekolah, wawancara dengan guru agama, siswa, serta pihak sekolah yang berperan dalam implementasi nilai-nilai *Ushuluddin*. Sementara itu, data *sekunder* diperoleh dari berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum pendidikan agama Islam, buku ajar, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Kombinasi data *primer* dan *sekunder* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai *Ushuluddin* di sekolah dasar. (Parlina et al., 2020)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana nilai-nilai *Ushuluddin* diterapkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru, siswa, dan pihak sekolah untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai *Ushuluddin*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik *analisis kualitatif*, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* dalam pendidikan agama Islam di *SD Negeri 81 Palembang*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Nilai-Nilai Ushuluddin di SD Negeri 81 Palembang



Penerapan nilai akidah dalam kegiatan sekolah di *SD Negeri 81 Palembang* menjadi salah satu aspek utama dalam pembelajaran agama Islam. Akidah sebagai dasar keimanan ditanamkan melalui berbagai aktivitas, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan sekolah.(Triyanti, 2023) Guru agama Islam berperan aktif dalam mengajarkan konsep tauhid, rukun iman, serta kepercayaan kepada *Allah SWT* melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan nilai akidah dalam berbagai kegiatan, seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal asmaul husna, serta memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keimanan. Upaya ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep keimanan secara teori, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui kegiatan pembelajaran, penguatan nilai akidah juga dilakukan dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, seperti Isra Miraj yang diisi dengan ceramah agama dan kegiatan keislaman lainnya.

Selain nilai akidah, nilai ibadah juga diterapkan secara aktif dalam keseharian siswa di *SD Negeri 81 Palembang*. Sekolah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membiasakan siswa menjalankan ibadah, terutama shalat lima waktu.(Nasution, 2023) Salah satu program unggulan dalam penerapan nilai ibadah adalah shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan beribadah sejak dini serta menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, yang diawasi langsung oleh guru agama dan wali kelas.(Rianawati, 2020) Pengawasan ini bertujuan agar siswa terbiasa menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Islam. Kegiatan lain yang mendukung penerapan nilai ibadah adalah program *tadarus Al-Qur'an* setiap pagi sebelum memulai pelajaran, di mana siswa membaca Al-Qur'an bersama di bawah bimbingan guru. Selain membiasakan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kandungan ayat-ayat suci. Tidak hanya itu, dalam momentum tertentu, sekolah juga mengadakan kegiatan latihan manasik haji, di mana siswa diajarkan tata cara pelaksanaan ibadah haji secara praktis. Dengan adanya berbagai program ini, diharapkan nilai-nilai ibadah dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan yang terus mereka lakukan hingga dewasa.



Selain aspek akidah dan ibadah, nilai akhlak juga menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter siswa di *SD Negeri 81 Palembang*. Sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan yang mendukung interaksi sosial yang baik di antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari adanya pembiasaan salam, senyum, dan sapa saat siswa bertemu dengan guru atau teman sebaya. Guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap sopan santun dan tata krama yang baik, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang positif. Selain itu, sekolah mengajarkan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab melalui program seperti kantin kejujuran, di mana siswa belajar untuk membeli makanan dengan jujur tanpa diawasi oleh penjaga kantin. Penerapan nilai akhlak juga diperkuat melalui kegiatan bakti sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, berbagi makanan kepada masyarakat sekitar, serta program peduli lingkungan seperti kerja bakti dan penghijauan sekolah. Dengan adanya berbagai kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang akhlak yang baik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Carvina et al., 2023) Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa *SD Negeri 81 Palembang* dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan sesama.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai *Ushuluddin di SD Negeri 81 Palembang* telah diterapkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan aspek akidah, ibadah, dan akhlak dalam

kehidupan sekolah. Dengan adanya program-program keagamaan yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah berupaya membentuk karakter siswa agar memiliki keimanan yang kuat, kebiasaan ibadah yang baik, serta akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.(Yanti, 2024) Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran agama serta pengaruh lingkungan luar sekolah, namun dengan adanya dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, nilai-nilai Ushuluddin tetap dapat ditanamkan dengan baik dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga beriman dan berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.

### Faktor Pendukung dan Penghambat

#### A. Faktor yang Mendukung Keberhasilan Implementasi Ushuluddin

Keberhasilan implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di *SD Negeri 81 Palembang* tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang memungkinkan penerapan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak berjalan secara efektif. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan *religius* yang *kondusif*.(Umairah, 2023) Sekolah secara aktif mengembangkan program-program keagamaan yang mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam. Lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam keseharian mereka.



Selain lingkungan sekolah yang mendukung, faktor lain yang berperan penting adalah peran guru agama dalam membimbing dan memberikan keteladanan kepada siswa. Guru agama di *SD Negeri 81 Palembang* tidak hanya mengajarkan teori tentang *Ushuluddin*, tetapi juga berusaha menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Sikap disiplin, tanggung jawab, serta akhlak yang baik dari guru menjadi inspirasi bagi siswa dalam membangun karakter Islami mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan cerita inspiratif dari kisah Nabi dan sahabat, diskusi kelompok, serta simulasi ibadah, turut membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dengan lebih baik.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai *Ushuluddin* di sekolah. Orang tua yang aktif mendukung pendidikan agama anak di rumah, seperti membiasakan shalat berjamaah, mengajarkan doa sehari-hari, serta memberikan contoh dalam kehidupan beragama, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Selain itu, masyarakat sekitar yang memiliki budaya keislaman yang kuat juga turut berperan dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat, seperti pengajian, kegiatan sosial, serta kerja sama dengan masjid setempat, semakin memperkuat nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kehidupan siswa di luar sekolah.

Dukungan dari pemerintah dan kebijakan pendidikan juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi *Ushuluddin*.(Afif, 2023) Kurikulum pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan oleh pemerintah memberikan landasan yang jelas bagi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai *Ushuluddin* kepada siswa. Selain itu, adanya pelatihan dan workshop bagi guru agama untuk meningkatkan *kompetensi* mereka dalam mengajar pendidikan agama Islam juga menjadi faktor yang membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kombinasi faktor-faktor pendukung ini, implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di *SD Negeri 81 Palembang* dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan keislaman siswa.

#### B. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi oleh Guru dan Sekolah

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di *SD Negeri 81 Palembang* juga menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan yang dapat menghambat efektivitas penerapannya. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama Islam di sekolah. Dengan jadwal pelajaran yang padat dan alokasi waktu yang terbatas



untuk mata pelajaran agama Islam, guru sering kali merasa kesulitan untuk menyampaikan seluruh materi yang diperlukan secara mendalam. Hal ini menyebabkan pembelajaran *Ushuluddin* terkadang hanya bersifat teoritis dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Rasafira, 2023)

Selain keterbatasan waktu, tantangan lainnya adalah minimnya kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menerapkan nilai-nilai *Ushuluddin* di luar lingkungan sekolah. Meskipun di sekolah siswa telah dibiasakan untuk menjalankan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta berperilaku baik, namun dalam beberapa kasus, penerapan nilai-nilai ini belum sepenuhnya terbawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengaruh lingkungan luar, seperti pergaulan yang kurang baik serta paparan media digital yang tidak terkontrol, menjadi salah satu faktor yang dapat melemahkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai *Ushuluddin* di rumah menjadi sangat penting agar pendidikan agama yang diberikan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung untuk kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun *SD Negeri 81 Palembang* telah memiliki program keagamaan yang cukup baik, namun dalam beberapa aspek, masih terdapat kekurangan dalam hal sarana dan prasarana. Misalnya, kapasitas mushala yang terbatas membuat kegiatan shalat berjamaah dan pembelajaran agama terkadang harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, ketersediaan buku ajar yang memadai dan bahan bacaan keislaman yang variatif juga menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan *kualitas pembelajaran Ushuluddin* di sekolah.

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh sekolah adalah kurangnya partisipasi sebagian orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin menganggap bahwa pendidikan agama sudah cukup diajarkan di sekolah, sehingga mereka kurang memberikan perhatian terhadap pengamalan nilai-nilai *Ushuluddin* di rumah. (Reviana, 2023) Padahal, pendidikan agama yang efektif harus menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membimbing anak dalam aspek keagamaan dapat menghambat keberhasilan *implementasi Ushuluddin* secara menyeluruh.



Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, serta pihak terkait lainnya dalam memperkuat pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai *Ushuluddin*, seperti melalui pendekatan berbasis pengalaman dan kegiatan praktik langsung yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai *Ushuluddin* di rumah juga perlu diperkuat melalui program parenting dan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di *SD Negeri 81 Palembang* dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

#### **Dampak Implementasi Nilai Ushuluddin bagi Siswa**



##### **A. Perubahan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan**

Implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di *SD Negeri 81 Palembang* memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku siswa, baik dalam aspek akidah, ibadah, maupun akhlak. Sebelum penerapan yang lebih sistematis, banyak siswa yang masih kurang memahami pentingnya nilai-nilai *Ushuluddin* dalam kehidupan mereka. (Umairah, 2023) Misalnya, dalam aspek akidah, beberapa siswa masih kurang memahami konsep tauhid secara mendalam dan belum memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin

dari kebiasaan mereka yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti masih sering lalai dalam shalat atau kurang terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.

Selain itu, dalam aspek ibadah, masih ditemukan beberapa siswa yang belum terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah. Sebagian dari mereka melaksanakan shalat hanya ketika diminta oleh guru atau orang tua, bukan karena kesadaran pribadi. Kebiasaan membaca Al-Qur'an juga masih kurang teratur, dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kurangnya pembiasaan ini menyebabkan siswa belum memiliki keterikatan yang kuat dengan ibadah sehari-hari. Selain itu, dalam aspek akhlak, sebagian siswa masih menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kurang menghormati guru dan teman, berbicara dengan nada kasar, serta kurang memiliki kesadaran dalam membantu sesama.

Namun, setelah penerapan program yang berbasis nilai-nilai *Ushuluddin* secara lebih intensif, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku siswa. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran beribadah di kalangan siswa. (Hidayat et al., 2022) Melalui program seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur bersama, serta tadarus Al-Qur'an setiap pagi, siswa mulai terbiasa menjalankan ibadah dengan lebih rutin dan penuh kesadaran. Bahkan, beberapa siswa yang sebelumnya kurang rajin melaksanakan shalat, kini mulai melakukannya secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Program ini juga meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka, di mana banyak siswa yang awalnya belum lancar membaca, kini menunjukkan peningkatan dalam kelancaran dan pemahaman terhadap ayat-ayat suci.

Dalam aspek akhlak, perubahan yang cukup mencolok terlihat dalam sikap siswa terhadap guru, teman, dan lingkungan sekitar. Setelah penerapan nilai-nilai *Ushuluddin*, siswa lebih terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman, serta menunjukkan sikap lebih sopan dan hormat dalam berbicara dan berinteraksi. Mereka juga mulai lebih peduli terhadap sesama, seperti membantu teman yang kesulitan dalam belajar, berbagi makanan, serta menunjukkan empati kepada teman yang sedang mengalami kesulitan. Selain itu, kebiasaan buruk seperti berkata kasar atau bertindak tidak jujur semakin berkurang karena adanya penanaman nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui berbagai program keagamaan di sekolah.



#### B. Kontribusi Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan di *SD Negeri 81 Palembang* telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter Islami pada diri siswa. Salah satu kegiatan utama yang berperan dalam pembentukan karakter adalah shalat berjamaah. Dengan adanya kewajiban bagi siswa untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. (Fauzieyah & Suyatno, 2024) Selain itu, shalat berjamaah juga mengajarkan nilai kebersamaan dan kepedulian, karena siswa saling mengingatkan satu sama lain untuk menunaikan shalat tepat waktu. Hal ini membantu membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Selain shalat berjamaah, kegiatan *tadarus Al-Qur'an* setiap pagi sebelum pelajaran dimulai juga memiliki dampak yang besar dalam membangun karakter religius siswa. Dengan rutin membaca dan memahami Al-Qur'an, siswa menjadi lebih dekat dengan ajaran Islam dan lebih memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Tadarus juga membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, sekaligus menanamkan kebiasaan baik yang dapat mereka teruskan hingga dewasa. Lebih dari itu, melalui program ini, siswa diajarkan untuk menghormati kitab suci Al-Qur'an, menjaga adab saat membacanya, serta berusaha mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat yang mereka baca.

Program lain yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa adalah kegiatan peringatan hari besar Islam, seperti *Isra Mi'raj*. Dalam kegiatan ini, siswa mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang sejarah dan keteladanan *Rasulullah SAW*, yang kemudian menjadi inspirasi dalam kehidupan mereka. Melalui ceramah dan kisah-kisah Islami yang disampaikan dalam acara tersebut, siswa belajar tentang nilai kesabaran, ketulusan, kerja keras, dan kasih sayang, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya kegiatan

keagamaan ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Islam dan meningkatkan semangat dalam menjalankan ibadah.

Kegiatan bakti sosial dan berbagi kepada sesama juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui program seperti penggalangan dana untuk korban bencana, santunan anak yatim, serta kegiatan peduli lingkungan, siswa diajarkan untuk memiliki rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Mereka belajar bahwa Islam mengajarkan untuk membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan, serta pentingnya berbagi rezeki dengan orang-orang yang membutuhkan. (Darmayati, 2023) Dengan adanya kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori tentang nilai-nilai akhlak dalam Islam, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* melalui berbagai kegiatan keagamaan telah memberikan dampak positif yang besar terhadap karakter siswa di *SD Negeri 81 Palembang*. Melalui pendekatan yang sistematis dan pembiasaan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai *Ushuluddin* secara konsisten, namun dengan dukungan dari guru, orang tua, dan sekolah, implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* dapat terus ditingkatkan. Dengan demikian, diharapkan siswa *SD Negeri 81 Palembang* tidak hanya menjadi generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berlandaskan akidah yang kokoh, kebiasaan ibadah yang baik, serta akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan sesama.

## SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di *SD Negeri 81 Palembang* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Melalui berbagai program keagamaan, seperti *pembiasaan shalat berjamaah*, *tadarus Al-Qur'an*, *peringatan hari besar Islam*, serta kegiatan sosial, siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam kesadaran beragama dan perilaku sehari-hari. Mereka semakin memahami konsep keimanan, lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, serta memiliki sikap yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama.

Keberhasilan penerapan nilai-nilai *Ushuluddin* ini didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif guru agama, dukungan orang tua, serta kebijakan pendidikan yang menunjang. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran agama, kurangnya kedisiplinan siswa di luar sekolah, serta pengaruh lingkungan dan media digital yang dapat menghambat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Meskipun menghadapi tantangan, dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, pendidikan nilai-nilai *Ushuluddin* dapat terus ditingkatkan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa *SD Negeri 81 Palembang* tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat, kebiasaan ibadah yang baik, serta akhlak yang mulia, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## SARAN

Untuk meningkatkan *efektivitas implementasi nilai-nilai Ushuluddin di SD Negeri 81 Palembang*, sekolah perlu memperkuat program kegiatan keagamaan agar lebih sistematis dan berkelanjutan. Penyediaan fasilitas pendukung, seperti musala yang lebih representatif, buku-buku keislaman, serta media pembelajaran digital, juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Selain itu, sekolah sebaiknya menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua siswa agar nilai-nilai *Ushuluddin* dapat diterapkan tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga.

Dari sisi tenaga pendidik, guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengajarkan nilai-nilai *Ushuluddin* dengan menggunakan metode yang lebih inovatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, nilai-nilai *Ushuluddin* sebaiknya diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami bahwa ajaran Islam bukan hanya

terbatas dalam mata pelajaran *Pendidikan Agama Islam* (PAI). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi untuk menjadikan pendidikan agama lebih relevan dengan perkembangan zaman, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi.

Bagi siswa, penting untuk tidak hanya memahami teori tentang *Ushuluddin*, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa juga diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti *shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam*, agar pemahaman dan pengamalan ajaran Islam semakin kuat. Selain itu, siswa perlu menyadari bahwa nilai-nilai *Ushuluddin* tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga membentuk karakter dan etika dalam kehidupan sosial, seperti sikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai *efektivitas metode pembelajaran Ushuluddin di sekolah dasar*, sehingga dapat ditemukan strategi terbaik dalam penerapannya. Selain itu, penelitian mengenai pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai *Ushuluddin* juga dapat menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi. Penelitian perbandingan implementasi nilai-nilai *Ushuluddin* di berbagai sekolah juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N. H. (2023). *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMKN 4 Yogyakarta* (pp. 1–220).
- Carvina, M., Iqbal, M., Khairani, C., Muharramsyah, R., & Marisa, R. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami di Sekolah Dasar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 2537–2554. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Darmayati, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Fatihah Pada Siswa Kelas XI Mia di Man 1 Tanggamus. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 1–111.
- Fauzieyah, L. U., & Suyatno, S. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306–318.
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200.
- Hidayat, A., Purwokerto, S. Z., Purwokerto, S. Z., Amalia, F. R., Purwokerto, S. Z., Korespondensi, A., Islamic, S., Islamic, S., & Pendidikan, J. E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015-2020. *JEP Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 80–92.
- Huda, M. M., Maisaroh, S., Kartika, N., & Nadhiroh, A. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Weblog dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 51 Surabaya. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13.
- Nasution, M. I. (2023). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik (studi kasus di smpn 6 siak hulu kampar). *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 1–119.
- Nazib, F. M., & Sri, A. (2024). Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Tingkat Sekolah Dasar Fiqra. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 26–40.
- Parlina, I., Syahidin, & Rahmat, M. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SD Ar-Rafi Baleendah. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 22–30.
- Rasafira, N. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di SD Negeri 72 Lembang Kecamatan Enrekang*.
- Reviana, M. S. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Banda Aceh*.
- Rianawati. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Issue November 2014).
- Triyanti, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam Pada Sosial Budaya Lampung Sai Batin (Studi di Sanggar Bandakh Makhga Sukadanaham Bandar Lampung). *Skripsi UIN Mataram*, 1–59.
- Umairah, S. (2023). Implementasi program membangun generasi khoiroummah berlandaskan

ahlusunah wal jama'ah di mi darus sa'adah semarang. *Skripsi UIN Sultan Agung Semarang*, 1–67.

Wahyudi, A., Akbar, M., & Askahar. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Latambaga. *JUAD Jurnal Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 6(1), 50–60.

Yanti, A. D. (2024). Moderasi Beragama dan Peran Guru dalam Penanamannya di Sekolah. *Living Islam: The Journal of Islamic Discourses*, 7(1), 2621–6590.